

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menentukan analisisnya pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar,2010:5).

Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel yang lain (Azwar, 2010:8-9).

Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah hubungan prestasi belajar dengan kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan analisis korelasi *pearson*, karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel penelitian dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah studi lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif atau data yang bisa diolah secara

statistik. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif korelasional.

Adapun metode kuantitatif adalah penelitian analisis datanya dengan menggunakan data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya, kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut. Sedangkan korelasional bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2014:313).

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan prestasi belajar dengan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep mengenai atribut, sifat, atau nilai yang terdapat pada subjek penelitian yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:38).

Variabel *independent* (variabel bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (variabel terikat). Sedangkan variabel *dependent* (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:39).

Adapun variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas atau *independent* (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa SMK.

2. Variabel terikat atau *dependent* (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel yang terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian operasional dari variabel-variabel penelitian dan menyamakan persepsi agar terhindar dari kesalah pahaman dalam menafsirkan variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi Belajar

Menurut Hermawati (2013:82), Prestasi Belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu “Prestasi” dan “Belajar”, yang membunyai arti yang berbeda. Belajar adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Sedangkan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Jadi prestasi belajar adalah penilaian kegiatan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai pada setiap siswa dalam periode tertentu.

Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa dapat di lihat dari nilai rapornya. Semakin tinggi hasil belajar seseorang maka di ikuti dengan tingginya gambaran dari kesiapan kerja siswa. Sebaliknya jika hasil belajar siswa rendah maka kesiapan kerja siswa juga rendah.

2. Kesiapan Kerja.

Menurut Fitriyanto (2006:9) menyatakan bahwa “Kesiapan Kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan”. Oleh karenanya, Kesiapan Kerja cukup berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan (mengutip Suryani, 2015:18).

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kapasitas seseorang untuk dapat mencapai atau meningkatkan kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan memperoleh imbalan tertentu sesuai dengan target yang ingin dicapai. Kesiapan Kerja dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek kesiapan kerja yaitu: 1) keterampilan; 2) ilmu pengetahuan; 3) pemahaman; dan 4) atribut kepribadian.

E. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Karakteristik yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Alasan siswa kelas XI dijadikan subjek penelitian karena pada umumnya siswa telah menempuh sebagian besar mata pelajaran baik teori maupun praktik kejuruan, dan melakukan praktik kerja sekolah.
- b. Laki-laki dan perempuan
Karena di SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat tidak membedakan perlakuan terhadap laki-laki dan perempuan.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:80). Populasi dalam penelitian ini semua siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah keseluruhannya adalah sebanyak 332 orang siswa. Siswa kelas XI secara keseluruhan terdiri dari 10 lokal.

Adapun untuk lebih mengetahui disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1
Gambaran Umum Populasi

No	Peminatan	Jumlah Siswa
1	Teknik Gambar Bangunan (TGB)	34 Orang
2	Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB)	33 Orang
3	Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL1)	34 Orang
	Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL2)	33 Orang
4	Teknik Audio Video (TAV)	36 Orang
5	Teknik Pengelasan (TLFL 1)	26 Orang
	Teknik Pengelasan (TLFL 2)	27 Orang
6	Teknik Permesinan (TP)	36 Orang
7	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	34 Orang
8	Teknik Komputer Jaringan (TKJ)	39 Orang
	Jumlah	332 Orang

Sumber : Bagian Kurikulum dan Administrasi SMKN 1 Lembah Melintang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:81). Untuk ukuran sampel pada populasi penelitian ditentukan dengan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

keterangan:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = kritis (batasan ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 5% atau 0.05).

Jadi, sampel penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{332}{1+332 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{332}{1+332 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{332}{1+0,83}$$

$$n = \frac{332}{1,83}$$

n = 181,42 dibulatkan menjadi 181 orang sampel penelitian.

3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan (dalam Sugiyono 2010:81). Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* yaitu karakteristik populasi yang kita miliki bervariasi (Prasetyo,2014:130). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa

SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat kelas XI, yang terdiri dari delapan peminatan yaitu; teknik gambar bangunan, teknik konstruksi batu beton, teknik instalasi listrik teknik audio video teknik pengelasan, teknik pemesinan, teknik kendaraan ringan, dan teknik komputer jaringan. Sampel dalam penelitian ini tidak bersifat homogen tetapi bersifat heterogen atau setiap peminatan maupun setiap lokalnya bervariasi.

Dengan demikian tidak menutup kemungkinan jumlah sampel yang diambil untuk tiap kelas tidak sama. Dengan penggunaan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{jumlah anggota / kelas}}{\text{populasi}} \times \text{total sampel}$$

Untuk mempermudah dalam penyajian data sampel maka didistribusikan ke dalam tabel sebagai berikut :

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

Peminatan	Lokal	Sampel	Jumlah Sampel
Teknik gambar bangunan	XI TGB	$\frac{34}{332} \times 181 = 18,5$	19 Orang
Teknik konstruksi batu beton	XI TKBB	$\frac{33}{332} \times 181 = 17,9$	18 Orang
Teknik instalasi listrik	XI TITL I	$\frac{34}{332} \times 181 = 18,5$	18 Orang
	XI TITL II	$\frac{33}{332} \times 181 = 17,9$	18 Orang
Teknik audio video	XI TAV	$\frac{36}{332} \times 181 = 19,6$	20 Orang
Teknik pengelasan	XI TPL 1	$\frac{26}{332} \times 181 = 14,2$	14 Orang
	XI TPL 2	$\frac{27}{332} \times 181 = 14,7$	15 Orang
Teknik pemesinan	XI TP	$\frac{36}{332} \times 181 = 19,6$	20 Orang
Teknik kendaraan ringan	XI TKR	$\frac{34}{332} \times 181 = 18,5$	18 Orang
Teknik komputer jaringan	XI TKJ	$\frac{39}{332} \times 181 = 21,3$	21 Orang
Jumlah			181 Orang

F. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data merupakan cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Skala

Azwar (2005:4) mengatakan, skala psikologi sebagai alat ukur psikologi yang stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang

tidak langsung mengungkap atribut yang bersangkutan. Indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item, maka skala psikologi selalu berisi banyak item. Kesimpulannya baru dapat dicapai apabila semua item telah direspon. Respons subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah. Semua jawaban dapat diterima, hanya saja jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini maka pada penelitian ini digunakan satu skala, yaitu: Skala Kesiapan Kerja.

Model skala yang digunakan dalam penelitian ini memakai skala model *Likert*. Menurut Suryabrata (2005:186), pada skala model *Likert* perangsangannya adalah pernyataan. Respons yang diharapkan diberikan oleh subjek adalah taraf kesetujuan atau ketidak setujuan dalam variasi: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak tentu (TT), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dari setiap jawaban yang dipilih dapat diberikan skor yaitu untuk pernyataan *favorable* mempunyai skor 4-1 dan pernyataan/pertanyaan *unfavorable* mempunyai skor 1-4. Seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Skor Kesiapan Kerja

Alternatif jawaban	Skor Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Kemudian, untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka terlebih dahulu dibuat *blue print* yang memuat tentang aspek dan indikator variabel penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem. *Blue print* terdiri dari variabel Y yaitu Kesiapan Kerja. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala Kesiapan Kerja. Untuk mendapatkan data tentang Kesiapan Kerja responden diminta untuk mengisi skala psikologi yang telah tersedia oleh peneliti. Jawaban dari responden merupakan gambaran dari kesiapan kerja siswa SMK Negeri Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Skala yang penulis gunakan adalah skala kesiapan kerja yang dibuat sendiri oleh penulis dengan berpedoman kepada teori Pool dan Sewell yang terdiri dari empat aspek yaitu: keterampilan, pengetahuan, pemahaman, dan atribut kepribadian. Pengukuran skala bertujuan untuk mengetahui kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Kemudian ke empat aspek ini dijabarkan dalam 83 item pernyataan.

Dalam pembuatan skala kesiapan kerja penulis meminta bantuan kepada Ibu Widia Sri Ardias, M. Psi. Psikolog sebagai *professional judgement* dalam penyusunan skala ini dan kemudian disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Untuk distribusi aitem-aitem skala kesiapan kerja dapat dilihat pada *blue print* di bawah ini:

Tabel 3.4
Blue Print Skala Kesiapan Kerja Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Keterampilan	Mampu berfikir kreatif	1, 6, 70	34, 65	49
	Mampu menyesuaikan diri dengan baik	2, 7, 71	26, 66	
	Mampu bekerja sama dalam tim	3, 8, 72	37, 77	
	Mampu berkomunikasi dengan baik	4, 9	38, 68, 73	
	Manajemen waktu	5, 10, 74	39, 69	
	Mampu bertanggung jawab	23, 40, 75	11, 45	
	Mampu mengambil keputusan	24, 41	12, 46, 82	
	Memiliki kemampuan menggunakan teknologi-teknologi baru	42, 48	13, 47	
	Memiliki keterampilan dalam bidang keahliannya	36, 43, 67	14, 25	
	Mampu mengoperasikan komputer dengan baik	27, 44, 78	15, 49	
Pengetahuan	Memiliki kemampuan dalam bidang kognitif	31, 60	16, 50, 80	10
	Memiliki wawasan yang luas	32, 61	17, 51, 83	
Pemahaman	Mampu memahami pengetahuan yang telah di pelajari	33, 62, 76	18, 52	9
	Mampu menerapkan apa yang telah dipelajari untuk dipraktekkan di dunia industri/kerja	35, 63	19, 53	
Artibut kepribadian	Memiliki efikasi diri tinggi	20, 54	28, 57, 64	15
	Memiliki harga diri tinggi	21, 55, 81	29, 58	
	Memiliki kepercayaan diri tinggi	22, 56	30, 59, 79	
Jumlah		43	40	83

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2014: 201) dokumentasi artinya barang-barang tertulis. Dokumen yang digunakan bisa berupa buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, laporan, notulen rapat, catatan kasus, atau dokumen lainnya. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan data berupa:

- 1) Daftar jumlah siswa secara keseluruhan mulai dari kelas X sampai XII sesuai dengan peminatannya masing-masing di SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.
- 2) Nilai rata-rata dari hasil belajar siswa mulai dari rangking 1 sampai 10 di kelas.

3. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya (Bungin, 2005:133). Penulis melakukan observasi terhadap siswa SMK Negeri Lembah Melintang, untuk melihat atau mengamati perilaku siswa dalam proses belajar sehingga nantinya dapat menghasilkan siswa yang berpotensi, memiliki prestasi belajar yang bagus.

4. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Bungin, 2005:126). Wawancara ini hanya penulis lakukan untuk mendapatkan informasi sebagai proses pengambilan data awal dan pada saat penelitian, dari penelitian yang dilakukan pada siswa SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

G. Hasil Uji Coba Penelitian

Setelah skala disusun, maka proses selanjutnya adalah menganalisis dan menyeleksi aitem-aitem. Proses pertama yaitu memeriksa apakah aitem-aitem telah sesuai dengan *blue print* dan indikator-indikator perilaku yang diungkap. Setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur pada penemuan agar mendapat data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji coba (*try out*) skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 10-12 April 2018 pada siswa SMK Negeri 1 Padang dengan jumlah responden 30 orang. Peneliti melakukan uji coba penelitian dengan izin dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat dan pihak SMK Negeri 1 Padang.

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut, terlebih dahulu dilihat kondisi data yang telah diproses dari responden sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Validitas Uji Coba Kesiapan Kerja
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	96.7
	Excluded ^a	1	3.3
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.5 di atas merupakan tabel *Case Processing Summary* yang menjelaskan tentang jumlah data kesiapan kerja yang valid untuk diproses dan data yang akan dikeluarkan. Dapat dilihat bahwa data kesiapan kerja yang valid berjumlah 29 dengan persentase 96,7% dan 1 atau 3,3% data yang di keluarkan. Setelah data yang diperoleh sudah siap untuk diproses, maka dilakukan pengujian uji daya beda tiap butir item pernyataan.

1. Uji Daya Beda Item

Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran diperlukan uji daya beda item. Uji daya beda item dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi masing-masing item dengan menggunakan *Cronbach Alpha* aplikasi SPSS 20.0 for windows. Maka dari hasil uji validitas variabel kesiapan kerja (X) didapatkan hasil bahwa dari 83 butir pernyataan untuk variabel kesiapan kerja, 51 aitem dinyatakan valid karena *Corrected Aitem-Total Correlation* lebih besar dari 0,20 (Suryabrata, 2005:58). Dengan demikian, butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkap tentang kesiapan kerja dan aitem yang tidak valid akan dibuang.

Berdasarkan uji coba validitas dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*, maka diperoleh instrumen skala kesiapan kerja yang valid sebanyak 51 aitem, yaitu nomor 5, 6, 8, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 43, 45, 47, 49, 50, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 72, 73, 77, 80, 82. Selain itu, terdapat item yang tidak valid sebanyak 32 aitem yaitu nomor **1, 2, 3, 4, 7, 10, 11, 12, 27, 30, 32, 33, 36, 41, 42, 44, 46, 48, 51, 52, 54, 62, 64, 70, 71, 74, 75, 76, 78, 79, 81, 83**. Untuk mengungkapkan gambaran kesiapan kerja adalah sebanyak 51 aitem.

Adapun sebaran untuk aitem instrumen skala kesiapan kerja setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Tabel 3.6
Blue Print Skala Kesiapan Kerja Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Keterampilan	Mampu berfikir kreatif	1, 6, 70	34, 65	49
	Mampu menyesuaikan diri dengan baik	2, 7, 71	26, 66	
	Mampu bekerja sama dalam tim	3, 8, 72	37, 77	
	Mampu berkomunikasi dengan baik	4, 9	38, 68, 73	
	Manajemen waktu	5, 10, 74	39, 69	
	Mampu bertanggung jawab	23, 40, 75	11, 45	
	Mampu mengambil keputusan	24, 41	12, 46, 82	
	Memiliki kemampuan menggunakan teknologi-teknologi baru	42, 48	13, 47	
	Memiliki keterampilan dalam bidang keahliannya	36, 43, 67	14, 25	
	Mampu mengoperasikan komputer dengan baik	27, 44, 78	15, 49	
Pengetahuan	Memiliki kemampuan dalam bidang kognitif	31, 60	16, 50, 80	10
	Memiliki wawasan yang luas	32, 61	17, 51, 83	
Pemahaman	Mampu memahami pengetahuan yang telah di pelajari	33, 62, 76	18, 52	9
	Mampu menerapkan apa yang telah dipelajari untuk dipraktekkan di dunia industri/kerja	35, 63	19, 53	
Artibut kepribadian	Memiliki efikasi diri tinggi	20, 54	28, 57, 64	15
	Memiliki harga diri tinggi	21, 55, 81	29, 58	
	Memiliki kepercayaan diri tinggi	22, 56	30, 59, 79	
Jumlah		43	40	83

Sumber: Hasil Setelah Uji Coba, Nomor item yang dihitamkan adalah item yang gugur.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam hal ini penulis menganalisis butir-butir tersebut menggunakan program SPSS 20.0 *for windows*. Hasil pengujian reliabilitas pada kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kesiapan Kerja
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.862	83

Sumber: Hasil Uji Coba.

Menurut Sekaran (1992) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2014: 64). Dari analisis reliabilitas dengan bantuan SPSS 20.0 *for windows* di atas, diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0, 862. Karena nilai skala kesiapan kerja lebih dari 0,8 maka reliabilitasnya adalah baik sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

H. Analisis Data

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu, agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh

berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010:147).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi sederhana yaitu untuk melihat apakah ada hubungan antara dua variabel dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS)* versi 20.0 for windows. Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan prestasi belajar dengan kesiapan kerja dengan menggunakan teknik analisis korelasi Pearson (*Product Moment Pearson*) yaitu analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi normal. Teknik analisis data terdiri dari:

1. Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:121-122), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai

validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Validitas dibagi menjadi empat tipe, yaitu validitas permukaan, validitas isi, validitas kriteria, dan konstruk. Validitas permukaan semata-mata diterapkan untuk melihat definisi operasional yang digunakan bisa diterapkan. Validitas isi yaitu menunjukkan sejauhmana butir dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur dalam tes tersebut. Validitas konstruk yaitu menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur konstruk teoritik yang hendak diukur. Sedangkan validitas kriteria adalah validitas yang menghendaki tersedianya validitas eksternal yang dapat dijadikan dasar pengujian skor suatu kriteria (Prasetyo,2008:99-104).

Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Corrected Item Total Correlation* yakni dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total (teknik *bivariate pearson*) (Priyatno, 2014:51). Tetapi skor total disini tidak termasuk skor item yang mana dihitung melalui program SPSS 20.0.

Untuk penelitian ini yang dikatakan valid atau kriteria uji validitas secara singkat (*rule of tumb*) adalah 0,20. Menurut Suryabrata (2014:58) untuk butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang baik dipilih butir-butir yang mempunyai harga p pada sebaran tertentu (misalnya dari 0,25 sampai 0,75 atau 0,20-0,80) sesuai spesifikasinya, dan yang mempunyai harga r_{bis} tertentu (misalnya sekurang-kurangnya 0,30

atau sekurang-kurangnya 0,25 atau sekurang-kurangnya 0,20). Dari uji validitas nantinya akan terlihat mana aitem yang valid untuk dilanjutkan ke penelitian. Maka, dari penjelasan di atas penulis mengambil batas validitas 0,20.

2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Sugiyono, 2010:121). Maksudnya reliabilitas dipakai untuk menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama. Adapun estimasi reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan paket statistik yang berbentuk SPSS versi 20.0 *for windows*.

Menurut Azwar (2005: 83) reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Reliabilitas akan dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai 0,700-0,900, artinya bahwa skor skala yang diperoleh mampu mencerminkan 70%-90% skor murni atau skor yang sesungguhnya. Jadi, apabila skor koefisien reliabilitas skala kesiapan kerja berada di atas 70%, maka skala kesiapan kerja dapat dikatakan memenuhi syarat reliabilitas.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formulasi *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Statistical Package For The Sosial Science (SPSS)* versi 20.0 *for windows*. Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan prestasi belajar dengan kesiapan kerja.

Analisis yang digunakan disesuaikan dengan hipotesis yang diajukan. Oleh itu, hipotesis menyatakan hubungan maka analisis yang tepat adalah korelasi, karena untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan variabel yang lain. Hasil analisis korelasi adalah bentuk koefisien korelasi yang menggambarkan hubungan. Nilai koefisien korelasi akan berada pada kisaran minus 1 (-1) sampai plus 1 (+1).

Jadi, analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan prestasi belajar dengan kesiapan kerja menggunakan korelasi Pearson. Cara perhitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows*.

3. Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi *Pearson* adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Priyatno, 2014: 123).

4. Uji Ketepatan Parameter (*Estimate*)

a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini

digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi *person* atau regresi linier. Data linier bila *Test for Linerity* pada taraf signifikansi kurang dari 0,05 (Priyatno, 2014:79).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan digunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikansi kurang dari 0,05, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya, jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Priyatno, 2014:69-74).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan prestasi belajar dengan kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Korelasi pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *correlation product moment*, menggunakan bantuan komputer, program *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) versi 20.0 *for windows*.